

**Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran *Online*
Selama Masa Pandemi Covid-19 di Akper Dharma Wacana**

**Student Learning Motivation in Online Learning
During the Covid-19 Pandemic at Dharma Wacana Nursing Academy**

Indhit Tri Utami¹, Sri Nurhayati², Immawati³, Ludiana⁴
^{1,2,3,4} Dosen Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
email: indhitutami19@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghentikan kegiatan belajar mengajar tatap muka dan digantikan oleh pembelajaran secara online. Hasil belajar kognitif mahasiswa selama Pandemi menunjukkan rata rata nilai cukup sebanyak 33,2%, sedang 37,5%, dan baik 29,3%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online* selama masa Pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa Akper Dharma Wacana tingkat I, II dan III pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan quisioner melalui google formulir. Teknik analisa data menggunakan persentase yang dihitung dari setiap indikator. Hasil penelitian mahasiswa pada pembelajaran online selama masa Pandemi *Covid-19* ini sangat baik dengan skor 86,73%. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan pembelajaran online yang efektif di tengah pandemic Covid 19. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Pandemi Covid 19 tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa

Kata kunci: Covid, Motivasi, Pembelajaran Online

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the world of education, including higher education. The corona virus outbreak has stopped face-to-face teaching and learning activities and has been replaced by online learning. Student cognitive learning outcomes during the pandemic showed an average score of 33.2%, moderate 37.5%, and good 29.3%. This study aims to determine the description of student learning motivation in online learning during the Covid-19 Pandemic. The type of research used in this research is quantitative research with descriptive research design. This study involved all students of Akper Dharma Wacana level I, II and III from October 2020 to March 2021. The data collection technique used a questionnaire via google forms. The data analysis technique uses a percentage calculated from each indicator. The results of student research on online learning during the Covid-19 pandemic were very good with a score of 86.73%. This research is expected to be an illustration of motivation for students to increase learning motivation and be an evaluation material for creating effective online learning in the midst of the Covid 19 pandemic. This study shows that the Covid 19 Pandemic has no effect on student learning motivation.

Key word: Covid, Motivation, Online Education

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia antara pengajar dan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dapat dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya karena adanya motivasi dengan tujuan mendorong dan mengembangkan kegiatan belajar tersebut melalui proses pembelajaran¹.

Pandemi *Covid-19* berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Hal ini pada akhirnya dikhawatirkan menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik², karena masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran *online* agar proses pembelajaran tetap berlangsung³. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasan belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*⁴.

Pada pembelajaran *online*, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan

aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan sehingga akan memperoleh ketidakmajuaan dalam hasil belajar. Hasil belajar saat pembelajaran *online* didapatkan nilai kurang 33,2%, nilai sedang 37,5%, dan nilai baik 29,3%. Hasil belajar menunjukkan bahwa selama pembelajaran *online* hasil belajar masih menunjukkan angka yang rendah.

Oleh karena itu, diperlukan motivasi untuk dapat menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar⁵. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku⁶. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi dalam proses belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam aktivitas belajar dengan tujuan untuk mendorong peserta didik meraih tujuan dalam belajar tersebut⁷. Beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu untuk penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, dan meningkatkan ketekunan belajar⁸.

Pada pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan

pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran⁹. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik dan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ada 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri¹⁰. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dalam dunia pendidikan ingin mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran online yang dilakukan selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online* selama masa Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah pendekatan mengenai fenomena yang ditemukan yang memberikan gambaran data lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* mahasiswa Akper Dharma Wacana sejumlah 285 yang saat ini menjalankan pembelajaran secara online.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan data survey dalam bentuk kuisioner yang di adopsi dari kuisioner Fitriyani (2020) melalui google

formulir sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses data tersebut. Survey yang dibuat bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online* selama masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Skala Likert. Adapun table skala Likert adalah sebagai berikut

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung presentase dari hasil nilai/skor yang telah diperoleh.

Hasil persentase yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan interpretasi skor berdasarkan tabel interval berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Keterangan
0% – 19,99%	Sangat Kurang Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari survey yang dilakukan menggunakan kuisioner dalam bentuk google formulir yang diberikan kepada 285 mahasiswa Tingkat I, II, dan III Akper Dharma Wacana Metro dari Bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021 didapatkan hasil yang dijelaskan dalam table di bawah ini

Tabel 3. Hasil Survey Motivasi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online

Indikator	Aspek	Presentase	Kriteria
Konsentrasi	Perhatian terhadap penyampaian kompetensi	90,1%	Sangat Baik
	Memahami instruksi yang diberikan dosen	93%	Sangat Baik
	Konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar	93,3%	Sangat Baik
	Mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan	93%	Sangat Baik
	Memperhatikan penyampaian dan penjelasan dosen	82,5%	Sangat Baik
	Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran	81,4%	Sangat Baik
	Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	92,6%	Sangat Baik
	Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang diberikan	88,4%	Sangat Baik
Rasa ingin tahu	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan	91,2%	Sangat Baik
Semangat	Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran	85,3%	Sangat Baik
Kemandirian	Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas – tugas yang diberikan	77,2%	Baik
Kesiapan	Antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas – tugas yang diberikan	91,6%	Sangat Baik
Antusias/dorongan	Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas	82,1%	Sangat Baik
Pantang Menyerah	Bersungguh – sungguh dalam mengerjakan setiap tugas	85,3%	Sangat Baik
	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	84,6%	Sangat Baik
Percaya Diri	Percaya diri dengan skor yang akan saya dapatkan	76,1%	Baik
Rata - Rata		86,73%	Sangat Baik

Indikator pertama terkait motivasi belajar mahasiswa pada masa Pandemi Covid ini adalah konsentrasi. Aspek yang dinilai diantaranya perhatian terhadap penyampaian kompetensi yang pada penelitian ini sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fridaram, Istharini, Cicilia, Nuryani, & Wibowo(2020) akan meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa mampu untuk berpikir kritis dalam belajar yang akan meningkatkan motivasi¹¹. Aspek selanjutnya adalah memahami instruksi yang diberikan oleh dosen dan konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar yang juga sangat baik. Hal lainnya yang menjadi aspek pada indikator konsentrasi

ini adalah mendengarkan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan dan memperhatikan penyampaian dan penjelasan dosen sangat baik.

Menurut Sulikatin (2017), peserta didik yang dapat mengelola konsentrasi belajarnya akan menjadikannya mampu memahami dan mengaplikasikan segala informasi yang didapatkan melalui penjelasan yang diberikan. Melalui sikap memperhatikan tentang materi yang disampaikan, maka peserta didik akan mendapat nilai yang tinggi di kelas. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan online mahasiswa tetap konsentrasi dalam mendengarkan dan memperhatikan apa

yang disampaikan oleh dosen¹². Aspek lain yaitu mencatat materi yang disampaikan oleh dosen juga sangat baik, Mencatat adalah salah satu strategi belajar untuk mengingat apa yang disampaikan pengajar. Mencatat juga sebagai *self evaluation* terhadap pemahaman yang dimiliki siswa terhadap pelajaran yang disampaikan¹³. Aspek untuk indikator konsentrasi yang kedelapan adalah mematuhi peraturan yang diberikan saat pembelajaran berlangsung yang juga sangat baik. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk tujuan. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa untuk melakukan keinginan belajar yang ditandai dengan perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dibutuhkan konsentrasi¹³.

Indikator kedua terkait motivasi belajar adalah rasa ingin tahu. Apabila rasa ingin tahu peserta didik tidak ditumbuhkan atau tidak dikembangkan, maka akan berdampak ke depannya. Peserta didik akan cenderung pasif dalam menerima pelajaran, dan tidak berani mengemukakan pendapat, sebaliknya, jika rasa ingin tahu ditumbuhkan dan dikembangkan, maka peserta didik akan menjadi pribadi yang kritis, berani mengemukakan pendapat, belajar dari berbagai sumber, dan akan berusaha mencari tahu sendiri pengetahuannya¹³. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat meningkatkan

kualitas proses belajar, dengan adanya rasa ingin tahu, peserta didik memiliki ketertarikan dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut¹⁴. Hal itu memungkinkan mereka memotivasi diri untuk terus aktif selama kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencari informasi di luar jam pembelajaran¹³. Hasil penelitian terhadap rasa ingin tahu yaitu ketertarikan terhadap materi yang diberikan dan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan berada pada kriteria sangat baik.

Indikator ketiga dalam motivasi belajar mahasiswa dilihat dari semangat, yaitu semangat dalam menyampaikan ide atau pendapat pada saat pembelajaran. Seseorang yang memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka akan aktif dalam proses pembelajaran, dan memperhatikan setiap proses pembelajaran sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang baik untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar sehingga ada kemauan untuk menyampaikan ide dan pendapat¹⁵. Hasil penelitian menunjukan bahwa semangat mahasiswa pada kriteria sangat baik sehingga dengan semangat yang sangat baik, maka motivasi belajar mahasiswa akan sangat baik.

Indikator keempat yang berkaitan tentang motivasi belajar mahasiswa adalah kemandirian. Saat ini untuk menunjang proses pembelajaran selama Masa Pandemi, peserta didik dituntut untuk mandiri dalam

melakukan proses pembelajaran. Kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh¹⁶.

Kemandirian belajar erat kaitanya dengan motivasi belajar, karena semakin tinggi motivasi belajar, kemandirian belajar juga akan tinggi. Motivasi belajar mahasiswa meningkat akan terlihat ketika mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat mahasiswa dalam pembelajaran online baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen baik. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri. Seseorang dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain¹⁷.

Indikator kelima yang terkait dengan kesiapan mahasiswa dengan aspek yang diteliti adalah antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas – tugas yang diberikan dosen. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi

seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Septia & Suryanti (2020) pembelajaran online memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa belajar dengan santai karena bisa membuat tugas di mana saja. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*¹⁸. Antusiasme belajar peserta didik merupakan suatu sikap positif yang timbul dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan berupa perasaan senang luar biasa yang ditandai dengan adanya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran^{13,18}. Salah satu bentuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran adalah mahasiswa aktif dan cepat tanggap dalam merespon dosen ketika dosen mengajukan pertanyaan atau memberi tugas¹⁹. Penelitian ini menghasilkan bahwa motivasi mahasiswa selama pembelajaran online dilihat dari kesiapan mahasiswa melalui sikap antusias dan siap menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan dosen masuk dalam kriteria sangat baik.

Indikator keenam yang diteliti pada penelitian ini adalah tentang antusias/ dorongan, Motivasi belajar akan timbul jika peserta didik memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar²⁰, Jika belajar menjadi hal

yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi peserta didik untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik²¹. Hal ini juga sesuai dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Handarini & Wulandari (2020) menyatakan bahwa pelajar sangat antusias terhadap pembelajaran daring, para pelajar merasa lebih mudah memperhatikan dan bisa berpartisipasi aktif dengan metode pembelajaran online. Pada penelitian ini antusias mahasiswa sangat baik artinya mahasiswa mempunyai motivasi atau keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas²².

Indikator ketujuh yang dikaitkan dengan motivasi belajar adalah pantang menyerah. Adapun aspek pantang menyerah pada penelitian ini adalah bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas masuk dalam kriteria sangat baik. Seorang individu yang menunjukkan adanya kesungguhan dan pantang menyerah untuk berusaha dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan akan melakukan segala hal agar mendapatkan sesuatu yang terbaik²¹. Penelitian yang dilakukan oleh Mather & Sarkans (2018), mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan baik dan rajin²².

Indikator terakhir atau indikator kedelapan adalah percaya diri. Motivasi yang dimiliki berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang karena seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi tentunya selalu ingin memenuhi hasrat yang ada dalam dirinya dan tentunya mempunyai kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, termasuk selama pembelajaran online^{23,24}. Aspek yang dinilai pada indikator ini adalah rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan skor sangat baik, ini menyatakan bahwa mahasiswa memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Aspek lainnya yang dinilai yaitu percaya diri dengan skor yang didapatkan adalah baik²⁵. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik harus didukung dengan rasa percaya diri yang baik, karena orang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, mereka akan memiliki hasrat untuk belajar dengan sungguh – sungguh dan mempunyai motivasi belajar yang baik meskipun ditengah – tengah Pandemi Covid 19 ini²⁶.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online selama masa Pandemi Covid 19 ini sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapa, antusias, pantang menyerah, dan percaya diri menunjukkan skor 86,73%. Oleh karena itu, mahasiswa program diploma tiga keperawatan Akper Dharma Wacana mempunyai motivasi

yang sangat baik terhadap pembelajaran online selama masa Pandemi Covid 19. Hal ini tidak menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi atau rasa semangat yang kurang meski harus belajar melalui metode jarak jauh atau online di tengah Pandemi seperti ini.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai gambaran motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan saat berada di lingkungan dunia kerja dan menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan pembelajaran online yang efektif di tengah pandemic Covid 19 dan dalam mengadakan suatu pembelajaran online baik dosen dan mahasiswa harus sama- sama menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga meskipun dengan cara pembelajaran online, mahasiswa tetap memperoleh hasil belajar yang baik.

Daftar Pustaka

1. Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
2. Sahu, P. (2020). *Closure of universities due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): impact on education and mental health of students and academic staff*. *Cureus*, 12(4).
3. Sintema, E. J. (2020). *Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1-6.
4. Dhull, I., & Sakshi. (2017). *Online Learning. International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32-34.
5. Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
6. Hamzah B. U. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
7. Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
8. Arifin, Z. (2018). Meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(2), 42.
9. Selvi, K. (2010). *Motivating factors in online courses. Procedia-social and behavioral sciences*, 2(2), 819-824.
10. Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
11. Fridaram, O., Istharini, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170.
12. Sulikatin, S. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Usaha Dan Energi Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif Bagi Siswa Kelas VIII. A SMP Negeri 4 Bae Kudus. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 119-128.

13. Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172.
14. Schmidt, G. B. (2019). The need for goal-setting theory and motivation constructs in Lean management. *Industrial and Organizational Psychology*, 12(3), 251-254.
15. Eryadini, N., Nafisah, D., & Sidi, A. (2020). Psikologi belajar dalam penerapan distance learning. *Jurnal pendidikan dan pengabdian masyarakat*, 3(3).
16. Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 94–99
17. Kesuma, D., dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
18. Sepita, S. F., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102-102.
19. Aziz. (2016). *Reward Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan*. *Jurnal Cendekia*, Vol 14 No 2.
20. Rostina, S. (2016). *Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (1), 31-40.
21. Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
22. Mather, M., & Sarkans, A. (2018). Student perceptions of online and face-to-face learning. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 10(2), 61-76.
23. Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
24. Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
25. Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
26. Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.